

HUBUNGAN *BODY SHAMING* DAN *SELF-ESTEEM* DENGAN MEKANISME KOPING PADA USIA REMAJA PERTENGAHAN KELAS X DAN XI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS “X” BANDUNG

Lucia Odilia Radho¹, Dior Manta Tambunan^{2,*}

¹Rumah Sakit Murni Teguh, Bandung

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Korresponding: dior.endlessbay@gmail.com

Abstract

Adolescents experiencing Body Shaming cause changes in Self-Esteem that stimulate adaptive and maladaptive coping mechanisms. The purpose of this study was to determine the relationship between body shaming and self-esteem with coping mechanisms in middle adolescence in grades X and XI at Senior High School “X” in Bandung. Quantitative research method with cross-sectional survey. The sampling technique used purposive sampling with 171 respondents, the instrument used the G-Form Body Shaming, Rosenberg Self-Esteem Scale, and Ways of Coping questionnaire. Bivariate tests using Chi Square and multivariate tests using Manova were used to analyze the data in this study. The results of this study using the chi square test showed that there was a relationship between body shaming and coping mechanisms in middle adolescence in grades X and XI at Senior High School “X” in Bandung with a value of $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$), and there was a relationship between self-esteem and coping mechanisms in middle adolescence in grades X and XI at Senior High School “X” in Bandung with a value of $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$). Manova test shows a relationship between Body Shaming and Self-esteem with coping mechanisms in middle adolescence in grades X and XI at Senior High School “X” in Bandung with a value of $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). It can be concluded that there is a significant relationship between body shaming and self-esteem with coping mechanisms in middle adolescence in grades X and XI at Senior High School “X” in Bandung, schools are expected to provide a deeper understanding of the impact of body shaming and self-esteem and make efforts to prevent coping mechanisms, and handling cases of body shaming among middle adolescence at Senior High School “X” in Bandung. It is expected that further researchers will add research variables such as social support, academics, and family background to understand the factors related to Body Shaming and Self Esteem.

Keywords: Body Shaming, Coping Mechanism, Middle Adolescent, Self Esteem

Abstrak

Remaja mengalami *Body Shaming* menyebabkan perubahan *Self-Esteem* yang menstimulus mekanisme koping adaptif dan maladaptif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara *body shaming* dan *self-esteem* dengan mekanisme koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di Sekolah Menengah Atas (SMA) “X” Bandung. Metode penelitian kuantitatif dengan *survey cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* berjumlah 171 responden, instrumen menggunakan kuesioner *G-Form Body Shaming*, *Rosenberg Self-Esteem Scale*, dan *Ways of Coping*. Uji bivariat menggunakan Chi Square dan uji multivariat menggunakan Manova digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menggunakan uji chi square menunjukkan ada hubungan antara *body shaming* dengan mekanisme koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA “X” Bandung dengan nilai $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$), dan ada hubungan antara *self-esteem* dengan mekanisme koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA “X” Bandung dengan nilai $p = 0.001$ ($\alpha < 0.05$). Uji

Manova menunjukkan adanya Hubungan antara *Body Shaming* dan *Self-esteem* dengan mekanisme koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA “X” Bandung dengan nilai $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *body shaming* dan *self-esteem* dengan mekanisme koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA “X” Bandung, sekolah diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dampak *body shaming* dan *self-esteem* serta melakukan upaya pencegahan terhadap mekanisme koping, dan penanganan kasus *body shaming* di kalangan usia remaja pertengahan di SMA “X” Bandung. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel penelitian seperti dukungan sosial, akademik, dan latar belakang keluarga untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan *Body Shaming* dan *Self Esteem*.

Kata Kunci: Body Shaming, Mekanisme Koping, Self Esteem, Remaja Pertengahan

PENDAHULUAN

Body shaming merupakan suatu bentuk perilaku negatif dengan mengomentari penampilan dan bentuk tubuh (Kurniawati & Lestari, 2021). Perilaku *body shaming* dapat menjadikan seseorang semakin merasa tidak aman dan tidak nyaman terhadap penampilan fisiknya dan mulai menutup diri baik terhadap lingkungan maupun orang-orang. Istilah tersebut kini menjadi sebuah gerakan sosial yang mendorong agar semua orang memiliki penilaian yang positif mengenai tubuh mereka, menerima bentuk tubuh mereka sendiri dan juga tubuh orang lain tanpa ada pandangan yang menghakimi (Tri, 2019).

Perkembangan remaja adalah masa dimana seorang individu mengalami perubahan dari masa kanak – kanak menuju kedewasaan (Agustina et al., 2023). Masa remaja sering dianggap sebagai fase perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum menginjak dewasa. Dalam fase remaja, individu mengalami transisi dan gejolak emosi yang menghubungkan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Pranatha et al., 2023). Fase ini juga berada di kategori yang ‘abu-abu’, dimana seorang individu tidak dianggap sebagai kanak-kanak namun belum cukup dewasa untuk mengambil keputusan sendiri. Menurut psikolog Hall bahwa Kelompok usia ini merupakan

sumber daya manusia, dan merupakan komponen terpenting dalam pembangunan nasional, sehingga perlu adanya perhatian khusus pada kelompok usia ini (Bulu et al., 2019).

Ada 3 klasifikasi fase pertumbuhan remaja sebagai fase remaja awal terjadi pada usia 10–13 tahun, remaja pertengahan pada usia 14–17 tahun, dan remaja akhir pada usia 18–19 tahun atau bisa disebut juga usia dewasa muda. Masa remaja pertengahan berada pada rentang usia 15 – 18 tahun, ditandai dengan munculnya kapasitas kognitif baru (Simanullang & Tambunan, 2024; Hutapea & Tambunan, 2024). Remaja pada rentang usia ini sangat mengandalkan teman sebaya, mulai mendapatkan kematangan dalam tingkat perilaku, mengatur perilaku, dan membuat penilaian awal terhadap tujuan yang ingin dicapai (Agustina et al., 2023; Pranatha et al., 2023).

Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) per tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia adalah sebanyak 278,7 jiwa dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin laki – laki sejumlah 136.661.899 jiwa dan perempuan sejumlah 133.542.018 jiwa. Berdasarkan usia, remaja usia 10 – 14 tahun di Indonesia berjumlah 22.195.880 jiwa dan untuk usia 15-19 tahun berjumlah 22.312.590 jiwa. Di Jawa Barat sendiri, menurut BPS

populasi remaja usia 15 – 19 tahun per tahun 2020 berjumlah 4.075.638 jiwa. (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Data UNICEF menyebutkan per tahun 2023, populasi remaja berjumlah 1.307.763.715 jiwa dengan kategori rentang usia 10 – 19 tahun (UNICEF, 2023). Menurut *World Health Organization*, remaja memiliki populasi yang lebih besar dibandingkan dengan populasi kelompok usia lainnya, jumlah penduduk didunia sekitar 1,2 miliar penduduk tersebut merupakan remaja yang berusia 10 -19 tahun atau setara dengan 18% dari populasi penduduk didunia. Berdasarkan data Analisis Tematik Kependudukan Provinsi Jawa Barat yang dirilis Badan Statistik (BPS) pada tahun 2020, dari total penduduk Jawa Barat sebanyak 48,27 juta jiwa (16,8%) penduduk di usia remaja. Jawa Barat menempati urutan teratas untuk jumlah penduduk remaja di Indonesia dengan present 18,22%, jumlah penduduk remaja pada rentang usia 10-19 tahun, kabupaten Bandung menduduki urutan pertama dengan jumlah sebesar 905 ribu jiwa (Nurtini & Lesmini, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain survey *Cross Sectional* yang bersifat *restropektif* (Simanullang & Tambunan, 2023; Judijanto et al., 2024; Basiroen et al., 2025). Teknik *sampling* yang digunakan adalah Non eksperimen dengan jenis *Purpose sampling*, dengan populasi berjumlah 300 responden seluruh jumlah kelas X dan XI di SMA “X” Bandung dan jumlah sampel 171 responden. Adapun instrumen digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan G-Form kuesioner *Body Shaming*, *Self-esteem* dan *mekanisme koping*. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Chi-Square dan Uji Manova, yang diolah dengan menggunakan SPSS 27 (Puspitasari et al., 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur:		
16 Tahun	107	62.6 %
17 Tahun	64	37.4 %
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	79	46.2 %
Perempuan	92	53.8 %
Total	171	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa sebanyak 107 responden (62.6 %) yang menjadi responden penelitian pada usia 16 tahun, dan responden penelitian pada usia 17 tahun 64 responden (37.4 %). begitu juga dengan jenis kelamin yang menjadi responden terendah adalah laki-laki dengan presentase 79 responden (46.2 %) dan perempuan 92 responden (53.8 %) menjadi responden terbanyak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Body Shaming*

Body Shaming	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	15	8.8 %
Sedang	153	89.5 %
Tinggi	3	1.8 %
Total	171	100%

Pada tabel 2 diatas menunjukan bahwa responden *body shaming* kategori rendah sebanyak 15 responden (8.8%), responden *body shaming* kategori sedang 153 responden (89.5%), sedangkan responden *body shaming* kategori tinggi 3 responden (1.8 %). Dari hasil penelitian diatas menunjukan bahwa siswa kelas X dan XI di SMA “X” Bandung berada pada responden *body shaming* kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Self-esteem

Self-Esteem	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Harga Diri Rendah	4	2.3 %
Harga Diri Sedang	52	30.4 %
Harga Diri Tinggi	107	62.6 %
Harga Diri Sangat Tinggi	8	4.7 %
Total	171	100%

Pada tabel 3 diatas menunjukan bahwa responden *Self-Esteem* kategori harga diri rendah sebanyak 4 responden (2.3%), responden *self-esteem* kategori harga diri sedang 52 responden (30.4%), responden *self esteem* dengan kategori harga diri tinggi 107 responden (62.6%), *self-esteem* dengan kategori harga diri sangat tinggi 8 responden (4.7%). Dari hasil penelitian diatas menunjukan bahwa siswa kelas X dan XI di SMA “X” Bandung berada pada variabel *self-esteem* kategori harga diri tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Mekanisme koping

Mekanisme Koping	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Koping Maladaptif	59	34.5 %
Koping Adaptif	112	65.5 %
Total	171	100%

Pada tabel 4 diatas menunjukan bahwa mekanisme koping kategori koping maladaptif sebanyak 59 responden (34.5%), sedangkan mekanisme koping kategori koping adaptif 112 responden (65.5%). Dari hasil penelitian diatas menunjukan bahwa siswa kelas X dan XI di SMA “X” Bandung berada pada variabel mekanisme koping kategori koping adaptif.

Tabel 5. Hubungan Body Shaming dengan mekanisme koping

Body Shaming	Mekanisme Koping			P-Value
	MA	A	Total	
Rendah	12	3	15	.001
Sedang	47	106	153	
Tinggi	0	3	3	
Total	59	112	171	

*MA = Mal-Adaptif, A = Adaptif

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa, hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan *p-value* = 0,001 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara *Body Shaming* dengan Mekanisme Koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA “X” Bandung.

Tabel 6. Hubungan Self-Esteem dengan Mekanisme koping

Self-Esteem	Mekanisme Koping			P-Value
	MA	A	Total	
Harga Diri Rendah	3	1	4	.001
Harga Diri Sedang	41	11	52	
Harga Diri Tinggi	14	93	107	
Harga Diri Sangat Tinggi	1	7	8	
Total	59	112	171	

*MA = Mal-Adaptif, A = Adaptif

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa, hasil analisis dengan menggunakan uji *chi-square* menghasilkan *p-value* = 0,001 ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara *Self-Esteem* dengan Mekanisme Koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA “X” Bandung.

Table 7. Uji Manova Hubungan *body shaming* dan *self-esteem* dengan mekanisme koping

Tests of Between-Subjects Effects		
Source	Dependent Variable	Sig.
Corrected Model	Body Shaming	<.001
	Self Esteem	<.001
Intercept	Body Shaming	<.001
	Self Esteem	<.001
Koping	Body Shaming	<.001
	Self Esteem	<.001
Error	Body Shaming	
	Self Esteem	
Total	Body Shaming	
	Self Esteem	
Corrected Total	Body Shaming	
	Self Esteem	
a. R Squared = .093 (Adjusted R Squared = .088)		
b. R Squared = .338 (Adjusted R Squared = .335)		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan variabel yang masuk dalam analisis multivariat adalah *body shaming* (p value=0,001) dan *self-esteem* (p value=0,001). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu terdapat hubungan antara *body shaming* dan *Self-Esteem* dengan Mekanisme Koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA "X" Bandung.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, rentang umur responden antar 16-17 tahun. Mayoritas umur responden berumur 16 tahun. Berdasarkan Analisa data, menunjukkan bahwa sebagian besar pada responden yang berumur 16 tahun berjumlah 107 responden (62.6%) dan responden yang berumur 17 tahun berjumlah 64 responden (37.4 %). Mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 92 responden (53.8%). Studi yang sejalan menunjukkan mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 33 responden dengan persentase 66% (Kardiatun, 2021). Kepribadian, sifat, dan emosional baik secara langsung dan tidak langsung yang dimiliki oleh laki-laki dituntut lebih aktif dan

tidak cengeng, menyebabkan anak laki-laki terlihat lebih pemberani dan percaya diri (Tri, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurheni et al (2023) menunjukkan bahwa *body shaming* yang berada pada kategori rendah (78,3%) diakibatkan oleh adanya mekanisme koping adaptif yang tinggi (81,2%). Hasil uji analisis spearman menunjukkan bahwa ada hubungan *body shaming* dengan mekanisme koping pada remaja di SMKN Winongan Pasuruan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, dengan nilai $p = 0,001$ ($\alpha < 0,05$) dan R juga didapatkan (0,742) yang menilai kekuatan hubungan, berdasarkan hasil nilai R maka hubungan *body shaming* dengan mekanisme koping pada remaja di SMKN Winongan Pasuruan Kabupaten Pasuruan Jawa Timur sangat kuat.

Studi sebelumnya memaparkan bahwa frekuensi mekanisme koping pada Siswa SMA Parulian 1 Medan mayoritas maladaptif sebanyak 91 responden dengan persentase 79,1% (Siburian & Tambunan, 2024). Studi lainnya juga menggambarkan bahwa mekanisme koping pada remaja pertengahan di SMA X mayoritas dalam kategori maladaptif sebanyak 153 orang (89,5%) (Nataliya & Tambunan, 2024).

Data tersebut menunjukkan bahwa remaja di SMA "X" Bandung memiliki mekanisme koping yang adaptif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara *body shaming* dengan mekanisme koping pada remaja usia pertengahan kelas X dan XI di SMA "X" Bandung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas di Kecamatan Burneh Bangkalan. dengan mekanisme koping adaptif cenderung memiliki *self-esteem* yang tinggi dengan total 20 (20%) responden. Responden dengan mekanisme koping maladaptive sebagian memiliki *self-esteem* rendah sebanyak 20

(50.0%) dan *self-esteem* sedang sebanyak 20 (50.0%). Hasil uji statistik menggunakan Koefisien Korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai p 0,000 nilai 0,05, dengan koefisien korelasi 0,642 antara H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan adanya korelasi antara harga diri dengan mekanisme koping pada DM Tipe 2 pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan dengan tingkat hubungan kuat.

Penelitian lain yang sejalan menunjukkan sebagian besar responden terdapat 53 responden (51,5%) yang mendapat perlakuan *body shaming* yang buruk dan terdapat 50 responden (48,5%) yang mendapat perlakuan *body shaming* yang baik (Hidayat et al., 2019). Studi lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menerima perlakuan *body shaming* yang rendah (85,2%), namun perlakuan *body shaming* tinggi sebesar 2,3% responden menerima (Widiyani et al., 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa diantara 206 responden terdapat sebanyak 50 responden (24,3%) yang memiliki *body shaming* tingkat rendah, sebanyak 108 responden (52,4%) dengan *body shaming* tingkat sedang, dan sebanyak 48 responden (23,3%) dengan *body shaming* tingkat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman *body shaming* tingkat sedang (Putri, 2024).

Body shaming pada siswa disebabkan oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebagai faktor terjadinya *body shaming*, karena di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah terjadi saling berinteraksi yang akan menimbulkan perbedaan pendapat sehingga muncul perilaku agresif dalam keluarga dan di lingkungan sekolah (siswa) seperti perilaku *body shaming*. Penyebab lain terjadinya *body shaming* yaitu adanya ketidaksesuaian persepsi, perasaan, dan pikiran terhadap estetika

tubuh seseorang. Hal tersebut sering kali dianggap sebagai hal yang umum dan candaan sehari-hari, tanpa menyadari konsekuensi negatif dari *body shaming* terhadap individu lainnya.

Body shaming juga kerap dihubungkan dengan harga diri remaja. Peneliti berasumsi remaja di SMA "X" Bandung memiliki karakteristik harga diri tinggi tampak dari prestasi dibidang akademiknya, dapat mengekspresikan dirinya dengan baik di lingkungan sekolah seperti ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler dan aktif dikelas, menerima kritikan dengan berespon positif, bisa menghargai pendapat orang lain, serta percaya diri.

Hasil penelitian ini dengan uji Spearman menunjukkan ada hubungan antara *body shaming* & *self-esteem* dengan mekanisme koping pada remaja usia pertengahan kelas X dan XI di SMA "X" Bandung. Dan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa *body shaming* dan *self-esteem* menunjukkan p -value $< 0,001$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan hubungan yang bermakna antara *body shaming* dan *self-esteem* dengan mekanisme koping pada remaja usia pertengahan kelas X dan XI di SMA "X" Bandung.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *body shaming* dan *self-esteem* dengan mekanisme koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA "X" Bandung dengan menggunakan uji *chi-square* dan terbukti p -value = 0,001 ($\alpha < 0,05$). Dan terdapat juga hubungan yang sangat bermakna antara *Body Shaming* dan *self-esteem* dengan mekanisme koping pada usia remaja pertengahan kelas X dan XI di SMA "X" Bandung dengan menggunakan uji Manova dan terbukti p -value = 0,001 ($\alpha < 0,05$).

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan total sampling dan jumlah respon yang lebih banyak serta menambah variabel penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *body shaming* dan *self-esteem* dengan mekanisme koping, dukungan sosial, akademik, dan latar belakang keluarga.

REFERENSI

- Agustina, A. N., Tambunan, D. M., Sari, W., Mustaqimah, M., Annisa, F., Gerungan, N., ... & Rini, M. T. (2023). *Therapeutic Play Berbasis Bukti*. Yayasan Kita Menulis.
- Ayu, I. (2023). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Self-Esteem Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Burneh Kabupaten Bangkalan). *Repository STIKes Ngudia Husada Madura*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin. *Jakarta: Kemenkes RI*.
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1), 54–66.
- Hidayat, R., Malfasari, E., & Herniyanti, R. (2019). Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 79-86. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.1.2019.79-86>.
- Hutapea, C., & Tambunan, D. M. (2024). Korelasi Parental Bonding Dan Self-Esteem Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia Pertengahan Di SMA Parulian 1 Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 6-16.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kardiatun, T. (2021). Body Shaming Dengan Harga Diri Dan Mekanisme Koping Remaja. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(1), 13–23. doi.org/10.54630/jk2.v12i1.143.
- Kumalasari, D. N., Devi, N. L. P. S., Rasmita, D., Hatala, T. N., Widiyastuti, N. R., Torano, F. M., ... & Tambunan, D. M. (2023). *KEPERAWATAN ANAK: Panduan Praktis untuk Perawat dan Orang Tua*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kurniawati, Y., & Lestari, S. (2021). Beauty bullying or body shaming? upaya pencegahan body shaming pada remaja. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 3(1), 69-78.
- Lestari, N. E., Yusnita, Y., Juniah, J., Naulia, R. P., Kurniawati, D., Immawati, I., ... & Fatimah, W. D. (2024). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Anak Sakit Kronis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nataliya, Y., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Stress Level Dan Mekanisme Koping Dengan Smoking Behaviour Pada Remaja Pertengahan Di SMA X Kota Bandung. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 109-120.
- Nurheni, N., Rosdiana, Y., & Parnawati, T. A. (2023). Body Shaming Berhubungan Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Di SMK Winongan Pasuruan Kabupaten

- Pasuruan. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(3), 185-194.
- Nurtini, H., & Lesmini, I. (2022). *Potret Permasalahan Remaja di Jawa Barat*. Open Data Jabar.
- Pranatha, A., Rini, M. T., Supriyanto, S., Mustaqimah, M., Sari, I. Y., Kusumawati, I., ... & Kurdaningsih, S. V. (2023). *Keperawatan Anak*. Yayasan Kita Menulis.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Putri, D. E. (2024). Hubungan Body Shaming Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 12(1).
- Siburian, I. T., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Stress Level Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Usia Pertengahan Di SMA Parulian 1 Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 64-76.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Simanullang, R., & Tambunan, D. M. (2024). Hubungan Self-Compassion Dengan Resiliensi Pada Anak Usia Sekolah-Remaja Di Panti Asuhan Anugerah Kasih Abadi Medan Estate. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 2(3), 40-49.
- Tambunan, D. M., Nurjanah, N., Rahmayanti, S. D., Imelisa, R., & Abdullah, B. F. (2021). Impact of COVID-19 pandemic on mental and emotional wellbeing among children: A systematic review. *Malaysian Journal of Medical Research (MJMR)*, 5(3), 11-20.
- Tri, F. F. (2019). Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan. *Repository Faculty of Social and Political Sciences Universitas Diponegoro*.
- Widiyani, D. S., Rosanda, D. A., Cardella, T. F., Florensa, M. V. A., & Ningsih, M. T. A. S. (2021). Hubungan Perlakuan Body Shaming Dengan Citra Diri Mahasiswa. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(1), 67-78.